

RINGKASAN

GAYA HIDUP KOTA DAN ETOS KERJA PROFESIONAL MUDA DI SURABAYA

(Edy Herry Pryhantoro, Djoko Adi Prasetyo, Muryadi : 1996, 46 halaman).

Kota-kota besar di Indonesia seperti Surabaya seringkali dianggap mewakili budaya teknokratis dengan ciri masyarakat kosmopolitan. Di wilayah-wilayah ini kecenderungan yang disebut 'gaya hidup Kota' menjadi patokan ideal dan acuan bagi sebagian warganya dan terutama adalah kalangan generasi muda berpendidikan tinggi yang dibesarkan di tengah arus internalisasi nilai-nilai budaya Barat yang bertumpu pada social order yang bersifat rasional dan pragmatis. Kaum profesional muda adalah bagian dari generasi muda di perkotaan yang paling berhasil mengakses modernisasi dengan peluang yang muncul di dalamnya. Permasalahannya adalah: (1) Bagaimanakah profil mereka dan orientasi nilai macam apakah yang menjadi frame of reference gaya hidup mereka ?. (2) Faktor-faktor sosial budaya macam apakah yang mendasari profesionalitas mereka serta faktor-faktor apakah yang memberi andil bagi kesuksesan yang diraih ?, dan (3) Bagaimanakah saling hubungan antara gaya hidup mereka dengan pandangan mereka tentang profesionalisme dan etos kerja yang mereka kembangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pola dan dinamika orientasi nilai sosial-budaya para profesional muda di Surabaya dan memberikan deskripsi analisis hubungan saling pengaruh antara gaya hidup mereka dengan etos kerja dan profesionalisme mereka. Hasil penelitian ini diharapkan bersifat pendahuluan yang meletakkan patok-patok pengarah bagi penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang lebih kompleks.

Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan 30 profesional muda sebagai data primer setelah sebelumnya dicari data umum secara induktif dari 100 responden secara aksidental di lokasi penelitian. Data dianalisis secara kualitatif dengan ditopang oleh data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup kaum profesional muda Surabaya didasari oleh rasionalitas yang dihubungkan secara pragmatis dengan bidang profesi mereka, yakni berkaitan dengan role prescription (tuntutan peran)

sebagai seorang profesional. Tuntutan peran ini harus dilakukan karena mereka adalah representasi dari perusahaannya. Orientasi nilai yang mendasarinya adalah kecenderungan pragmatisme. Faktor dominan yang menjadi dasar profesionalisme mereka adalah motivasi untuk maju, kemampuan melihat peluang, kerja keras dan stimulasi dari lingkungan. Etos kerja yang dikembangkan didasari oleh tujuan bekerja untuk mengembangkan potensi diri. Etos kerja menjadi dasar bagi profesionalisme mereka yang kemudian berimplikasi pada besarnya penghasilan yang memungkinkan mereka memiliki gaya hidup yang berbeda dengan lapisan masyarakat kota lainnya.

(L.P. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unair;
046/P2IPT/DPPM/LITMUD/V/1996, tanggal 6 Mei 1996)

